

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Arti strategi secara umum yaitu merupakan rencana maupun skema yang dibuat individu atau kelompok demi merealisasikan sebuah tujuan. Pada lingkup organisasi maupun bisnis cakupan dari strategi yaitu tentang pengelolaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki demi mewujudkan sasaran yang ditetapkan agar direalisasikan secara efisien dan efektif. Strategi juga memiliki fungsi menjadi alat beradaptasi terhadap beragam kondisi serta reaksi dari lingkungannya yang tidak terduga ataupun sudah terduga.

Secara spesifik maksud dari strategi yaitu merupakan sebuah tahap untuk menentukan target di masa depan dan mengambil keputusan tentang penyebaran alokasi sumber daya yang dibutuhkan demi merealisasikan tujuan itu. Cakupan dari hal ini yaitu tentang pengorganisasian perencanaan serta pengendalian tindakan yang dibutuhkan demi mewujudkan hasil yang diinginkan.

Jadi strategi tidak sekedar hanya sebuah rencana, namun mencakup juga tentang pola tindakan yang terhubung untuk mencapai keberhasilan demi menuntaskan persaingan dan tantangan di lingkungan yang dinamis.

Dalam konteks organisasi, strategi berfungsi sebagai panduan penting demi merealisasikan target masa depan yang sudah ditetapkan. Cakupan dari strategi ini yaitu tentang penetapan visi serta misi yang jelas sehingga dijadikan dasar untuk semua tindakan serta keputusan yang anggota organisasi ambil. Maksud dari visi merupakan representasi mengenai aspirasi masa depan yang akan, lalu untuk visi yaitu menjabarkan tentang tujuan serta berbagai nilai inti yang akan mengarahkan perilaku dan kegiatan sehari-hari organisasi.¹⁵

Penyusunan strategi dibutuhkan kedalaman dalam melakukan analisis mengenai kondisi lingkungan sekitar, seperti sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki, serta lingkungan eksternal yang mencakup kondisi pasar dan faktor-faktor sosial. Analisis ini sangat penting demi membantu organisasi mengetahui pemanfaatan dari kekuatannya sendiri, lalu mengetahui kelemahan apa yang perlu untuk dituntaskan, peluang yang bisa dioptimalkan serta ancaman yang wajib untuk diwaspadai. Melalui berbagai informasi yang didapat dari analisis itu menjadikan perusahaan mampu merumuskan strategi yang relevan dan efektif, seperti langkah-langkah untuk memperluas jangkauan operasional atau meningkatkan efisiensi dalam berbagai proses.

¹⁵ Efendi Arianto "*pengertian strategi*", (2007), . 1-8

Pelaksanaan strategi membutuhkan partisipasi menyeluruh pada semua anggota dari organisasi, dimulai dari partisipasi manajemen utama sampai dengan level karyawan yang berada di lini depan. Budaya organisasi yang mendukung dan anggota tim yang mempunyai komunikasi efektif berperan krusial demi memastikan seluruh orang mengerti serta mempunyai komitmen terhadap tujuan bersama. Organisasi yang berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka akan lebih mudah dalam mengarahkan semua anggotanya ke tujuan yang sama. Selain itu, keterlibatan karyawan dalam mendukung perencanaan juga bisa menjadikan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki mereka menjadi meningkat terhadap realisasi target dari sebuah organisasi. Selain itu, organisasi perlu secara rutin melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strateginya berdasarkan perubahan kondisi serta feedback yang sudah diterima. Pelaksanaan dari evaluasi yaitu dengan kurun waktu berkala sehingga memungkinkan organisasi dapat melakukan penilaian tentang efektivitas beragam langka yang sudah diambil. Jika strategi yang diterapkan tidak menghasilkan hasil yang diharapkan, organisasi harus siap untuk melakukan penyesuaian guna meningkatkan kinerjanya. Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan sangat penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan organisasi. Di dunia yang cepat berubah, perubahan dapat terjadi dalam waktu singkat. Munculnya teknologi baru, perubahan dalam preferensi

masyarakat, atau dinamika sosial lainnya dapat mempengaruhi cara organisasi beroperasi.¹⁶

Organisasi yang berhasil dalam mengelola proses adaptasi ini akan mampu beradaptasi dan bertahan untuk menuntaskan semakin kompleksnya tantangan di lingkungannya. Jadi, pengembangan strategi bukanlah aktivitas yang bersifat sekali selesai, tetapi merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Peran strategi dalam organisasi juga terlihat dalam kemampuannya untuk membangun keunggulan yang berkelanjutan. Keunggulan ini memungkinkan organisasi bisa menyajikan nilai yang lebih terhadap seluruh pihak yang sudah terlibat. Hal ini dapat dicapai melalui inovasi dalam produk atau layanan, serta pelayanan yang unggul. Dalam konteks ini, strategi yang jelas dan terarah bisa membantu organisasi mengoptimalkan tersedianya kekuatan serta menuntaskan kelemahan yang ada pada lingkungannya. Demi merealisasikan tujuan jangka panjang yang sudah ditargetkan, maka wajib dipertimbangkan aspek keberlanjutan. Strategi yang baik fokusnya tidak sekedar pada jangka pendek, namun juga memiliki fokus pada efek lingkungan serta sosial melalui kegiatan yang telah dilakukan. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi, organisasi dapat menciptakan

¹⁶ Ibid, 13.

nilai jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan bagi pemegang saham semata, namun secara keseluruhan juga menguntungkan lingkungan serta masyarakat di sekelilingnya.¹⁷

Secara keseluruhan, strategi dalam suatu organisasi adalah proses dinamis dengan lingkup yaitu beragam tahapan diantaranya adalah analisis, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang berkelanjutan. Organisasi yang mampu mengelola strategi secara optimal tidak sekedar merealisasikan tujuan yang dari targetnya, namun perusahaan itu juga mampu menciptakan keunggulan yang berkelanjutan. Demi menuntaskan berbagai tantangan serta mengoptimalkan peluang yang hadir, ketergantungan dari suksesnya strategi yaitu terhadap kemampuan organisasi dalam beradaptasi, berinovasi serta terus belajar dari pengalaman. Dengan demikian, strategi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membantu organisasi mencapai visi dan misinya, serta menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri.¹⁸

2. Jenis-jenis Strategi

- a. Strategi perencanaan, yaitu proses sistematis dalam menentukan target jangka panjang serta pendek dan melakukan perumusan berbagai cara yang harus ditempuh demi merealisasikannya.

¹⁷Sri Widodo, *Manajemen Strategik: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*, ed. Moh Nasrudin (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 57.

¹⁸Efendi Arianto "pengertian strategi", (2007), 8.

Perencanaan berfungsi sebagai kerangka kerja awal yang memandu arah tindakan organisasi termasuk penentuan visi, misi, prioritas, alokasi sumber daya, dan indikator keberhasilan. Tanpa strategi perencanaan yang matang, organisasi akan cenderung berjalan tanpa arah dan kehilangan orientasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.¹⁹

- b. Strategi pengorganisasian, yaitu strategi yang berfokus pada pengaturan sumber daya manusia, sarana, dana, dan waktu secara efektif. Pengorganisasian menekankan pembagian kerja, penetapan tugas dan wewenang, serta sinkronisasi antarunit agar seluruh elemen organisasi bergerak terpadu menuju tujuan yang sama.²⁰
- c. Strategi pelaksanaan sebagai proses menerjemahkan perencanaan skema dalam kegiatan nyata. Strategi pelaksanaan mencakup koordinasi kerja, komunikasi internal, distribusi tugas, hingga manajemen waktu agar kegiatan berjalan sesuai jadwal dan target.
- d. Strategi pengawasan. Pengawasan merupakan kegiatan memonitor dan menilai proses pelaksanaan pekerjaan, membandingkan hasil dengan standar, serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan. Pengawasan berfungsi mencegah terjadinya penyimpangan sejak dini,

¹⁹George R. Terry, *Principles of Management* (Chicago: Irwin Publishing, 2010), 52.

²⁰H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 94.

menjaga kualitas, serta meningkatkan akuntabilitas seluruh anggota organisasi.²¹

- e. Strategi evaluasi dan perbaikan, yaitu penilaian menyeluruh terhadap output, dampak, capaian, dan hambatan yang dialami selama proses berlangsung. Evaluasi memberi dasar bagi tindakan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) untuk memastikan organisasi terus berkembang serta mampu beradaptasi terhadap timbulnya perubahan di lingkungan internal dan eksternal.
- f. Strategi pertumbuhan, yakni upaya memperluas kapasitas, kualitas, pengaruh, atau cakupan layanan. Strategi pertumbuhan dapat diwujudkan melalui inovasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pembangunan jaringan kemitraan, maupun pengembangan program baru. Strategi pertumbuhan memungkinkan organisasi meningkatkan daya saing sekaligus merespon kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.²²
- g. Strategi manajemen krisis. Strategi ini bertujuan mengelola situasi kritis melalui pencegahan, mitigasi risiko, respons cepat, dan pemulihan stabilitas organisasi. Manajemen krisis memastikan

²¹Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Education, 2016), 120-121.

²² Kim dan Mauborgne, "Blue Ocean Strategy," *Harvard Business Review* (2004): 76-84.

keberlanjutan organisasi sekaligus menjaga kepercayaan publik meskipun menghadapi ancaman atau gangguan besar.

- h. Strategi kolaboratif. Strategi kolaboratif menekankan kerja sama antarindividu, lembaga, komunitas, atau jaringan untuk mencapai tujuan bersama melalui berbagi sumber daya, kapasitas, dan pengetahuan. Kolaborasi memperkuat efektivitas organisasi karena menggabungkan kekuatan banyak pihak sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dibandingkan bekerja secara individual.²³

3. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk memandu dan mempengaruhi kelompok maupun individu lain demi merealisasikan tujuan bersama yang sudah dibuat. Secara umum pada kepemimpinan ini dilibatkan keterampilan seorang pemimpin demi menciptakan visi yang jelas, memberikan arahan, dan menginspirasi orang lain untuk bekerja menuju pencapaian visi tersebut. Efektivitas dari seorang pemimpin yaitu di bisa diwujudkan melalui adanya keterampilan komunikasi serta kemampuan untuk menjalin sebuah hubungan yang harmonis dan didukung kepercayaan diri untuk membuat keputusan tepat.²⁴

²³ Pearson dan Clair, "Reframing Crisis Management," *Academy of Management Review* 23, no. 1 (1998): 59–76.

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Dndk balai pustaka 2007.

Kepemimpinan juga terkait dengan pembentukan tim, pengelolaan sumber daya, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kepemimpinan formal hingga informal. Pemimpin yang baik mampu memahami kebutuhan dan motivasi anggota tim mereka, serta dapat beradaptasi dengan situasi yang berubah. Pada akhirnya, kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan suatu organisasi.²⁵

Secara etimologi, istilah "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "pemimpin" yang berarti memberikan bimbingan atau arahan. Kata "pimpin" merujuk pada tindakan memberi petunjuk, sedangkan "pemimpin" adalah individu yang menjalankan peran untuk memandu atau membimbing.²⁶ Kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pengaruh untuk mengarahkan kelompok maupun individu demi realisasikan target bersama yang telah disusun. Awal mula kepemimpinan dimaknai sebagai motivasi atau dorongan kepada anggota untuk bertindak. Menurut Bennis, kepemimpinan adalah proses di mana pemimpin memotivasi bawahannya agar berperilaku sesuai harapan. Fiedler menjabarkan jika kepemimpinan adalah sebuah

²⁵Carles j. Keating, *Kepemimpinann Teori dan Penembngannya*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 1986), 9.

²⁶Heri soesanto, *Pemimpin Menciptaan Budaya Unggul Generasi Milenial*, (Yogyakaarta: PT KANISIUS, 2019),9.

tahap mengorganisasikan anggota dari kelompok demi merealisasikan tujuan. Hollander dan Julian menekankan bahwa kepemimpinan adalah interaksi spesifik antara pemimpin dan anggota kelompok dalam mencapai tujuan organisasi.

Jonathan Willy Siagian menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan usaha untuk memengaruhi individu agar mengikuti keinginan kelompok demi kepentingan bersama. Di sisi lain, Yosafat Bangun menyatakan jika kepemimpinan merupakan perilaku dengan tujuan mengarahkan kegiatan kelompok demi merealisasikan target bersama, serta memberikan pengaruh tambahan yang memfasilitasi proses organisasi secara rutin.²⁷ Kepemimpinan dianggap sebagai kekuatan vital dalam organisasi yang mampu menciptakan budaya yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang pemimpin dapat mengubah dinamika organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin diharapkan dapat menetapkan visi untuk masa depan organisasi secara profesional. ²⁸Nelson juga menyampaikan jika kepemimpinan merupakan tindakan dan proses sosial dari seseorang pada kelompok tertentu demi merealisasikan tujuan bersama melalui pemberian pengaruh terhadap orang lain. Kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku

²⁷Jekoi Silitonga, *parenting leadership*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 13-18.

²⁸Irham Fahmi, *Manajemenn Kepemimpinan*, (Bandaung: Alfabeta, 2014), 38.

organisasi, terutama dalam membangun hubungan yang kuat antara atasan dan bawahan.²⁹

4. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan akan berjalan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan apabila sesuai dengan fungsi dari kepemimpinan itu sendiri. Tanpa memperhatikan fungsi, pekerjaan/rencana bisa memahami kegagalan.

Maka para ahli menjabarkan 10 fungsi kepemimpinan yang lazim yaitu³⁰

- a. *Planing* adalah fungsi perencanaan. Sebagai langkah awal dari proses, kepemimpinan yang berfungsi merencanakan kegiatan dan tindak lanjut kemudian dan bersifat menentukan.
- b. *Organizing* adalah fungsi pengorganisasian. Merupakan kegiatan dinamis, meliputi struktur organisasi, mencari dan menepatkan orang-orang tepat untuk duduk dalam bidang atau seksi penyelenggaraan hubungan antara bidang atau seksi dan dengan masyarakat.

²⁹Viktor P.H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, "*Kepemimpinan Dibumi Baru*", (Literatur Perkantas, 2014), 23.

³⁰Rizky Sembiring Depari, Saima Sonang Pohan, and Inom Nasution, "Peran Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Terhadap Pendidikan Di MTs Swasta Harapan Bandar Pulo," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 413-415

- c. *Actuating* merupakan fungsi penciptaan suasana atau lingkungan kerja. Supaya pekerjaan mampu diselesaikan secara optimal relevan terhadap tujuannya, jadi sangat penting adanya penciptaan kondisi lingkungan yang tentram kondusif serta nyaman
- d. *Leading* dapat diartikan sebagai fungsi menggerakkan. Fungsi menggerakkan adalah mengusahakan kepada segenap anggota untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana.
- e. *Leading* adalah fungsi bimbingan. Segenap anggota bersedia dan mampu secara optimal bekerja sama terhadap pemimpin jika pemimpinnya bisa memberikan teladan, mempelopori, memberikan arahan dan bimbingan terhadap bawahan dalam usaha untuk merealisasikan target.
- f. *Directing* adalah fungsi memberikan petunjuk. Seorang pemimpin wajib memberikan petunjuk, pengarahan dan garis kebijakan apa saja yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.
- g. *Komading* berupa perintah tegas tentang apa yang perlu dan tidak perlu di kerjakan dan kapan harus selesai.
- h. *Motivating* agar para anggota dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta bersemangat, maka perlu adanya dorongan atau motivating dari pimpinan.
- i. *Controlling* adalah fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan tindakan yang mutlak diperlukan dalam usaha bersama. Pengawasan

ini tidak mencari kesalahan, tidak mencari pembenaran atau memojokkan cara kerja anggota, akan tetapi bermaksud apakah anggota melakukan tugas secara efektif dan efisien atau belum.

- j. *Evaluating* atau fungsi penilaian. Penilaian adalah proses terakhir dari suatu pekerjaan. Hasil tersebut sudah selesai dan sesuai dengan tujuan.

B. Peningkatan Potensi dan Keterampilan Siswa

1. Pengertian Potensi dan Keterampilan

a. Pengertian potensi

Potensi adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk berkembang dan mencapai hasil tertentu. Potensi ini bisa bersifat fisik, mental, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, potensi sering kali diartikan sebagai bakat atau kecenderungan alami yang dimiliki individu. Setiap orang memiliki potensi unik yang dapat dioptimalkan melalui pengalaman, pendidikan, dan latihan.

Potensi tidak selalu terlihat dengan jelas; kadang-kadang, ia memerlukan penggalian dan pengembangan lebih lanjut agar dapat muncul. Misalnya, seorang anak mungkin memiliki potensi dalam bidang seni, tetapi jika tidak ada dukungan atau lingkungan yang mendukung, bakat tersebut mungkin tidak akan berkembang. Oleh

karena itu, identifikasi potensi menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan individu.³¹

b. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan praktis yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Berbeda dengan potensi yang merupakan kemampuan bawaan, keterampilan lebih berkaitan dengan proses belajar dan latihan. Keterampilan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti keterampilan teknis, interpersonal, dan manajerial.

Keterampilan teknis mencakup kemampuan khusus dalam suatu bidang, seperti kemampuan mengoperasikan mesin, menggunakan perangkat lunak komputer, atau keterampilan dalam kerajinan tangan. Keterampilan interpersonal, di sisi lain, berkaitan terhadap kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi terhadap orang lain. Cakupan dari keterampilan manajerial adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya, memimpin tim dan mengambil keputusan.

Keterampilan bisa ditingkatkan lewat pelatihan, pengalaman kerja maupun melalui pendidikan formal. Dalam dunia kerja, keterampilan yang relevan dengan posisi yang diinginkan sangat

³¹Annisa Kusuma Wardhani, *"Mengembangkan Potensi dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar"*, 2023, Hlm. 2-4.

penting. Oleh karena itu, banyak individu yang berinvestasi dalam pengembangan keterampilan mereka untuk meningkatkan peluang karier.³²

c. Hubungan Antara Potensi dan Keterampilan

Potensi dan keterampilan saling berkaitan, di mana potensi dapat menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan. Misalnya, seseorang yang memiliki potensi dalam olahraga akan lebih mudah mengembangkan keterampilan teknik yang diperlukan untuk berprestasi dalam bidang tersebut. Di sisi lain, pengembangan keterampilan juga dapat membantu seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pada lingkup pendidikan begitu penting untuk guru bisa membantu siswa supaya mengetahui tentang potensinya dan memberikan kesempatan para siswa demi mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Lewat cara ini menjadikan para siswa tidak sekedar belajar tentang teori semata, namun para siswa juga memperoleh pengalaman praktis yang bisa membantunya dalam mengembangkan diri.

2. Cara Meningkatkan Potensi dan Keterampilan Siswa

Meningkatkan keterampilan dan potensi dari siswa adalah hal yang begitu penting pada lingkup pendidikan. Pada proses tersebut tidak

³² Ibid, Hlm. 9.

sekedar melibatkan pengajaran yang dilakukan di kelas semata, tetapi diperlukan beragam strategis serta pendekatan yang menjadikan siswa terbantu untuk mengembangkan diri secara optimal. Di bawah ini yaitu beragam cara yang bisa diimplementasikan demi merealisasikan target tersebut.

a. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan cara dengan mengajak siswa terlibat pada sebuah proyek relevan dan nyata terhadap kehidupannya. Melalui cara ini menjadikan siswa memiliki pengalaman dan tidak sekedar belajar tentang teori saja, namun mengimplementasikan juga pengetahuan yang dimilikinya pada kondisi yang praktis. Ini akan menimbulkan peningkatan pada kemampuan problem solving, kolaborasi serta komunikasi dari siswa.

b. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik adalah sebagai komponen krusial pada tahap belajar. Kejelasan umpan balik serta umpan balik yang mempunyai sifat membangun akan menjadikan siswa paham tentang kelemahan dan kekuatannya. Dengan kondisi itu menjadikan para siswa mampu meningkatkan dan memperbaiki diri serta keterampilannya. Umpan balik yang positif juga bisa menjadikan siswa senantiasa termotivasi belajar.

c. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri bisa menjadikan keterampilan dan rasa percaya diri siswa menjadi meningkat. Siswa diberikan akses ke sumber belajar yang beragam diantaranya video edukatif, artikel, dan buku akan membuat siswa mungkin lebih mampu mengeksplorasi minatnya. Selain itu mengajarkan keterampilan manajemen waktu yang juga sangat bermanfaat.

d. Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi untuk pendidikan bisa meningkatkan keterlibatan siswa. Alat-alat digital diantaranya yaitu platform online dan aplikasi pembelajaran membuat siswa bisa secara interaktif melakukan pembelajaran. Selain itu fungsi dari teknologi bisa juga membantu siswa mengakses materi dan informasi pembelajaran dengan lebih luas.

e. Membangun Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar begitu penting mendukung untuk perkembangan dari siswa. Membuat situasi yang inklusif dan aman supaya siswa merasa dirinya nyaman dalam berpendapat dan bertanya bisa menjadikannya lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu lingkungan yang positif bisa membuat minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran meningkat.

f. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Keterampilan emosional dan sosial begitu krusial demi kesuksesan siswa pada kehidupan setiap hari dan di lingkungan sekolah. Mengajarkan siswa tentang empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi dapat membantu mereka berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Berbagai program yang fokusnya terhadap pengembangan keterampilan ini bisa sangat bermanfaat.³³

g. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan komunitas dan orang tua pada pendidikan anak bisa memberi dukungan tambahan. Lewat aktivitas diantaranya yaitu seminar pertemuan orang tua serta workshop, menjadikan orang tua dapat belajar Bagaimana memberi dukungan terhadap anak mereka yang belajar di rumah. Komunitas juga dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya dan kesempatan belajar di luar sekolah.

h. Memberikan Pengalaman Praktis dan Magang

Pengalaman praktis, seperti magang atau kunjungan industri bisa memperluas wawasan nyata terhadap siswa mengenai dunia kerja. Kondisi ini menjadikan siswa meningkat keterampilan secara teknisnya, serta juga membantunya memahami tentang keutamaan

³³Ahmad Nurhakim, " 6 Cara Guru Mengembangkan Potensi Siswa Yang Patut Dicoba", Mei 2023.

pendidikan pada karir yang mereka pilih. Pengalaman ini juga dapat memperkuat jaringan profesional siswa di masa depan.³⁴

Meningkatkan potensi dan keterampilan siswa adalah proses yang kompleks tetapi sangat penting. Dengan menerapkan berbagai strategi, mulai dari pembelajaran berbasis proyek hingga pengembangan keterampilan sosial, kita dapat membantunya untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh. Lingkungan yang mendukung serta keterlibatan orang tua dan komunitas juga memainkan peran utama untuk menumbuhkan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di kemudian hari.

C. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka, yang dikenal juga sebagai kepanduan, merupakan sebuah organisasi pendidikan yang sifatnya non formal dengan target demi mengembangkan keterampilan, karakter serta kepemimpinan di kalangan anak-anak dan remaja melalui serangkaian kegiatan yang edukatif. Organisasi ini dicanangkan oleh Lord Baden-Powell di Inggris pada tahun 1907 dan secara resmi hadir di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1961 melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar menjadi individu

³⁴Luqman Hakim, “ *Tips Kembangkan Bakat dan Passion Siswa di Luar Kelas*”, 02 , Mei, 2023, Hlm. 5-12

yang beriman, bertanggung jawab, memiliki karakter yang kuat, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta negara.³⁵

Pramuka memiliki struktur yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu Siaga untuk anak usia 7-10 tahun, Penggalang untuk usia 10-15 tahun, Penegak untuk usia 15-20 tahun, dan Pandega untuk usia 20-25 tahun. Setiap tingkatan menawarkan program dan kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anggotanya. Kegiatan yang dilakukan dalam Pramuka sangat beragam, termasuk kegiatan lapangan seperti camping dan hiking yang bertujuan untuk mengasah keterampilan bertahan hidup, serta pendidikan keterampilan praktis seperti memasak, menjahit, dan pertolongan pertama. Selain itu, Pramuka juga melaksanakan kegiatan sosial yang mendukung masyarakat serta pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anggotanya.

Bergabung dengan Pramuka memberikan berbagai manfaat, antara lain pengembangan diri melalui pengenalan dan pengembangan potensi pribadi, kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam, keterampilan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta penanaman rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan semangat "Satu Pramuka,

³⁵Faozan Tri Nugroho, " *Pengertian Pramuka, Sejarah, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Metodenya*", 20 September 2023, Hlm. 3-10

Satu Indonesia," organisasi ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya mandiri dan bertanggung jawab, namun juga siap menghadapi tantangan zaman dan memiliki posisi menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan yang menyeluruh, Pramuka berupaya membentuk individu agar bisa berinovasi, beradaptasi serta memiliki kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa di masa depan..³⁶

2. Fungsi Pramuka

Pramuka, atau Gerakan Pramuka, merupakan organisasi pendidikan non formal dengan target demi mewujudkan keterampilan dan karakter generasi muda yang positif. Pramuka sejak dulu didirikan sudah menjadi sebuah wadah yang efektif dalam mendidik remaja serta seluruh anak di dunia, utamanya di Indonesia. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari Pramuka:

a. Pendidikan Karakter

Salah satu fungsi utama Pramuka adalah membentuk karakter anggotanya. Melalui berbagai kegiatan, anggota Pramuka diajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Metode pendidikan yang

³⁶ Ibid. 14-16

digunakan sering kali bersifat praktis dan berbasis pengalaman, sehingga nilai-nilai tersebut dapat internalisasi dengan baik.

b. Pengembangan Keterampilan

Pramuka memberikan kesempatan untuk anggotanya demi belajar beragam keterampilan. Aktivitas seperti kemah, pertolongan pertama, navigasi, dan keterampilan hidup lainnya diajarkan secara langsung. Keterampilan ini tidak hanya berguna di alam terbuka, namun juga pada kehidupan nyata, membantu anggota pramuka supaya tumbuh menjadi pribadi mandiri serta siap menghadapi tantangan.

c. Kebersamaan dan Persaudaraan

Pramuka juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara anggotanya. Melalui kegiatan kelompok, anggota belajar supaya saling menghargai, mendukung serta bekerja sama satu dengan yang lainnya. Ini begitu krusial demi menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan berguna untuk mereka di kemudian hari.

d. Kepemimpinan

Organisasi Pramuka memberikan kesempatan untuk anggotanya supaya mengembangkan keterampilannya dalam kepemimpinan. Melalui berbagai posisi dalam organisasi, anggota diajarkan untuk mengambil inisiatif, memimpin kelompok, serta

memiliki tanggung jawab tentang tugas yang diembannya. Ini begitu penting demi membentuk calon pemimpin berintegritas dan memiliki kemampuan memimpin dengan baik di masa depan.

e. Kegiatan yang Membangun Fisik dan Mental

Pramuka menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menantang fisik dan mental, seperti hiking, camping, dan lomba-lomba. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik dan ketahanan mental anggota. Dengan menghadapi tantangan, anggota belajar untuk mengatasi rasa takut, stres, dan tekanan, yang akan membantu mereka untuk menuntaskan berbagai tantangan pada situasi kehidupan nyata.

f. Pendidikan Lingkungan

Pramuka juga berperan dalam pendidikan lingkungan. Melalui kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, anggota diajarkan untuk mencintai alam dan memahami pentingnya mau menjaga ekosistem. Aktivitas diantaranya adalah membersihkan lingkungan, penanaman pohon serta melakukan kampanye lingkungan lainnya membantu menjadikan anggota lebih meningkat tentang kesadaran lingkungannya.

g. Pengabdian kepada Masyarakat

Gerakan Pramuka mendorong anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ini bisa berupa bakti

sosial, kegiatan amal, atau program dengan tujuan membantu masyarakat yang kurang beruntung. Dengan berkontribusi pada masyarakat, anggota Pramuka belajar untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, Pramuka memiliki banyak fungsi yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan generasi muda. Dengan menekankan pada pendidikan karakter, pengembangan keterampilan, kebersamaan, kepemimpinan, dan kesadaran lingkungan, Pramuka berperan dalam mewujudkan seseorang yang tidak sekedar cerdas, namun memiliki juga hati yang peduli serta siap memiliki kontribusi yang nyata di kehidupan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, Pramuka membantu menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan lebih baik lagi..³⁷

³⁷Prisma YUSDINAR and Yuni Mariani Manik "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183-190